

ORIGINAL ARTICLE

EDUKASI PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT PADA IBU-IBU PKK DI WILAYAH RT 01 RW 03 KELURAHAN GADING ASRI KECAMATAN KLOJEN MALANG

Veronika Kapitan^{1*}, Ismy Nur Hikmah², Rules Tangga Walu Wanja³, Arif Direstu Umbu Laiya⁴

^{1,2,3,4}STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Veronika Kapitan

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: veronika@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 30 Oktober 2024

Ditinjau: 15 November 2024

Diterima: 28 November 2024

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya jamban sehat dalam rangka mewujudkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada 20 anggota PKK di daerah X dengan materi meliputi pengertian, manfaat, dan indikator jamban sehat. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya jamban sehat dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan. Diskusi juga menambahkan pengetahuan lebih tentang jamban sehat yang ada di daerah X, Pengetahuan yang memadai tentang jamban sehat sangat penting untuk mendorong masyarakat memiliki dan menggunakan jamban sehat.

Kata Kunci: Jamban Sehat; Penyuluhan; PKK; Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program nasional dengan tujuan untuk memperbaiki sanitasi dasar masyarakat yang meliputi: setiap individu dan komunitas memiliki akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat. STBM terdiri atas 5 pilar, yaitu 1) Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS), 2) Cuci tangan pakai sabun (CTPS), 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman (PAMM-RT), 4) Pengelolaan sampah rumah tangga (PS-RT), dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga (PLC-RT). Dari kelima pilar tersebut, pilar pertama merupakan pilar stop buang air besar sembarangan, pilar ini dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut kesehatan lingkungan yang dapat berdampak pada masyarakat. Pilar pertama adalah akses utama yang dapat menuju sanitasi total (Harmoni dkk,2023).

Jamban merupakan salah satu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan dalam setiap rumah untuk mendukung kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia, yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Jamban yang didirikan mempunyai beberapa pilihan. Pilihan yang terbaik adalah jamban yang tidak menimbulkan bau, dan memiliki kebutuhan air yang tercukupi. Jenis-jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dan cara menggunakannya yaitu : Jamban cemplung, jamban plengsengan, jamban bor, jamban angsatrine, jamban diatas balong (empang), dan jamban septic tank. Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah

atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah (Astuti dkk, 2020).

Rendahnya kepemilikan jamban sehat dipengaruhi karena beberapa faktor antara lain yaitu faktor pengetahuan, sikap dan perilaku termasuk Tingkat pendapatan di masyarakat. Masyarakat harus memiliki pemahaman (pengetahuan faktual) tentang penyebab diare melalui buang air besar sembarangan karena dampak tidak mempunyai jamban. Faktor sikap adalah sikap positif atau negative seseorang terhadap Pembangunan jamban. Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membangun jamban seperti kepercayaan sosial, kondisi tanah, serta faktor sosiodemografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, agama, kemampuan umum/kemampuan (Jayadi dkk, 2023). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini yang dihadiri oleh ibu - ibu PKK wilayah setempat membahas mengenai pentingnya jamban sehat untuk mencegah penyakit-penyakit yang dapat disebabkan oleh buang air besar sembarangan tempat dapat mewujudkan STBM pilar pertama.

Hasil penelitian Kadek Nur Pita Sari dan I Wayan Sudiadnyana tahun 2021, menunjukkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku masih buang air besar sembarangan (open defecation) sebanyak 33 responden (100%). Pengetahuan responden tentang perilaku masih buang air besar sembarangan sebanyak 11 responden (47,8%). Sedangkan dengan perilaku tidak buang air besar sembarangan sebanyak 12 responden (52,2%). Rendahnya pengetahuan responden tentang jamban sehat dipengaruhi oleh 34 responden (100%) perilaku buang air besar sembarangan dan 0 responden (0%) perilaku buang air besar sembarangan. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan jamban sehat dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS). Dengan itu melalui edukasi yang dilakukan

kepada ibu-ibu PKK wilayah setempat dapat menjadi awal perubahan sanitasi dilingkungan.

METODE

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat di daerah X. Peserta kegiatan ini adalah seluruh ibu-ibu PKK. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan edukasi yang disampaikan dengan menggunakan media kalender duduk, brosur dan juga tanya jawab mengenai jamban sehat di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan di daerah X diselenggarakan pada tanggal Minggu, 10 Desember 2023 mulai pukul 15.30 – 16.00 WIB. Jumlah responden 20 ibu-ibu PKK di wilayah setempat.

Materi penyuluhan yang disampaikan antara lain pengertian, manfaat dan indikator jamban sehat. Selain menyampaikan materi, narasumber juga melakukan diskusi dengan masyarakat terkait kebiasaan masyarakat yang masih melakukan BAB sembarangan. Risiko dari melakukan BAB adalah tercemarnya air sungai oleh kotoran manusia dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan. Titik Agustyaningsih, dkk (2020) menyatakan bahwa Pengetahuan tentang jamban sehat dan lingkungan yang baik harus terus ditingkatkan untuk mengurangi perilaku BABS pada masyarakat.

Pengetahuan adalah hal penting untuk diketahui pada penggunaan dan kepemilikan sehat. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kegunaan jamban sehat maka tindakan untuk memiliki dan memanfaatkan jamban sehat juga baik. Sebaliknya, apabila individu yang tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian, jenis jamban, dan manfaat menyebabkan perbuatan untuk mempunyai dan memanfaatkan

jamban tidak tindakan untuk memiliki dan menggunakan jamban tidak akan berjalan dengan baik (Sumiarni, 2019). Febriyanti tahun 2021 menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat hasil uji Chi-Square yang didapatkan p value <5%. Pentingnya memiliki pengetahuan dalam penggunaan dan kepemilikan jamban sehat. Seseorang dengan pengetahuan yang baik mengenai akibat dari suatu penyakit, maka semakin baik upaya pencegahan yang dilakukan.

Perilaku hidup bersih dan sehat jika tidak dilaksanakan dengan benar maka seseorang akan mudah terjangkit penyakit. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh lainnya penerapan PHBS ini adalah stunting. Peneliti-peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara PHBS dengan stunting, yaitu mengenai keterpaparan rokok, kepemilikan jamban sumber air yang tidak terlindungi, kebiasaan mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan air bersih. Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek yang didasarkan pada hasil pengukuran Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dibandingkan dengan indeks ambang batas (*z-score*) dengan indeks ambang batas (*z-score*) < -2 SD. Pengukuran TB/U merupakan indikator status gizi dimasa lalu yang menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa. Kekurangan asupan protein, lemak, vitamin D, dan Fe dapat menyebabkan terjadinya stunting. 29,3% balita mengalami kejadian stunting karena hal tersebut (Ayuningtyas, 2018). Untuk mengatasi permasalahan gizi ini maka harus menerapkan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK) dengan landasan berupa Peraturan Presiden (Perpres) nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Intervensi gizi spesifik adalah upaya untuk

mencegah dan mengurangi masalah gizi secara langsung. Kegiatan yang dilakukan berupa imunisasi, PMT ibu hamil dan balita di posyandu dengan sasaran khusus kelompok 1000 HPK yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0–23 bulan. Pencegahan dan penanggulangan stunting tidak cukup dengan memperbaiki intervensi gizi saja melainkan ada factor lain seperti gaya hidup, sanitasi dan kebersihan lingkungan. Faktor rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan merupakan salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Aprizah, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan di daerah X bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya jamban sehat dan pengaruhnya terhadap kesehatan lingkungan. Penyuluhan ini melibatkan 20 anggota PKK dan membahas definisi, manfaat, dan indikator jamban sehat. Selain penyampaian materi, diadakan diskusi tentang kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) dan risiko pencemaran air yang dapat memicu penyakit berbasis lingkungan.

Selain itu, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berperan penting dalam pencegahan penyakit, termasuk stunting, yang dipengaruhi oleh sanitasi yang buruk dan asupan gizi yang tidak memadai. Pencegahan stunting memerlukan intervensi khusus, seperti pemberian makanan tambahan dan imunisasi bagi ibu hamil serta anak usia 0–23 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pendamping, dan Tim PPK wilayah setempat yang turut serta terlibat dalam kegiatan penyuluhan Penggunaan Jamban Sehat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprizah, A. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 115-123.
- Ayuningtyas, A., Simbolon, D., & Rizal, A. (2018). Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 445-450.
- Febriyanti, N. M. R., Rusminingsih, N. K., & Purna, I. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(1).
- Kadek Nur Pita Sari, I Wayan Sudiadnyana. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Peran Petuas Kebersihan Dengan Perilaku BABS Di Desa Kalianget Seririt Buleleng. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.11 No.2*, 159-164.
- Ni Nyoman Kartika Mila Harmoni, I Ketut Aryana, Ni Ketut Rusminingsih. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.13 No.1*, 14-27.
- Sumiarni, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Talang Segegah Kecamatan Renah Pembarap Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan*, 5(2), 51-60.
- Titik Agustyaningsih, Anggraini Dwi Kurnia, Retno Yunita Larasati. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Jamban Sehat dan Lingkungan Fisik Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. *Dunia Keperawatan:*

Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 8(2), 130-139.

Widia Astuti AW, Fitria Hari Wibawati, Rani Devayanti. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS Dengan Penggunaan Jamban Sehat. *Jurnal Ilmiah Wijaya Volume 12 Nomor 1*, 47-55.

Yusma Indah Jayadi, Rifqhi Amanda Dwi Syahputri, Dian Rezki Wijaya. (2023). Pengaruh

Penyuluhan Jamban Sehat terhadap Perilaku Masyarakat Dusun Kampala Desa Limapocoe Kabupaten Maros. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 14 Nomor 2*, 209-219.

Cite this article as: Kapitan, V. dkk (2024). Edukasi Penggunaan Jamban Sehat pada Ibu-Ibu PKK di Wilayah RT 01 RW 03 Kelurahan Gading Asri Kecamatan Klojen Malang. *Media Husada Journal of Community Service. Vol. 3 (No.1)*, hal 18-22.